

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Hukum jual beli emas secara kredit menurut pemikiran Asy-Syafi'i dan Wahbah Az-Zuhailly adalah haram, berdasarkan hadits yang diriwayatkan Ubadah bin Shomit. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara Asy-Syafi'i dan Wahbah Az-Zuhailly terletak pada sumber hukum yang mereka gunakan dalam menetapkan hukum jual beli kredit, Asy-Syafi'i berpendapat berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aliyah binti Anfa' dan Wahbah Az-Zuhailly berpendapat berdasarkan nash al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275, surah An-Nisaa ayat 29, surah Al-Baqarah ayat 282.
2. Sumber hukum Asy-Syafi'i dan Wahbah Az-Zuhailly dalam menetapkan hukum jual beli emas secara kredit berdasarkan hadits Rasulullah Saw yang telah diriwayatkan oleh Ubadah bin Shomit.

## **B. Saran-saran**

1. Berdasarkan penelaahan secara mendalam pada karya-karya Wahbah Az-Zuhaily tidak ada satu kalimat yang menunjukkan bahwa beliau memperbolehkan jual beli emas secara kredit, bahkan dalam karya-karya beliau dapat diambil kesimpulan bahwa beliau adalah termasuk orang yang mengharamkannya. Namun, dalam buku fatwa DSN MUI, Wahbah Az-Zuhaily digolongkan dalam ulama yang membolehkan jual beli emas secara kredit dengan memotong, mengutip dan menukil sebuah teks dari kitab karya Wahbah Az-Zuhaily secara parsial dan tidak secara keseluruhan. Sehingga perlu dievaluasi kembali rujukan dari fatwa DSN MUI yang memperbolehkan jual beli emas secara kredit.
2. Hendaknya MUI berhati-hati dalam mengeluarkan suatu fatwa, khususnya fatwa yang bersinggungan dengan masyarakat banyak dan sudah menjadi keyakinan umum bahwa sesuatu itu telah jelas ketentuan hukumnya, pada dasarnya ketentuan suatu hukum bertujuan untuk menciptakan maslahat didalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
3. Hendaknya MUI memisah pendapat ulama kontemporer yang membolehkan dan yang mengharamkan, berkenaan jual beli emas secara kredit.